Ken Aresyen, Si Gadis Kakatua
Ken Aresyen, Batdar Tingloy
Ken Aresyen, The Girl of Parrot

Indonesia-Yamdena-Inggris

Penulis: Arnesus Ratuanik, S.Pd.
Penerjemah: Arnesus Ratuanik, S.Pd. & Benard Fanulene
Penyunting: Laura Maitimu,SPd.,M.Pd. & Evi Olivia Kumbangsila







Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Ken Aresyen, Si Gadis Kakatua
Ken Aresyen, Batdar Tingloy
Ken Aresyen, The Girl of Parrot

INDONESIA-YAMDENA-INGGRIS

ISBN : 978-623-5817-16-3

Penulis: Arnesus Ratuanik, S.Pd.
Penerjemah: Arnesus Ratuanik, S.Pd. & Benard Fanulene
Penyunting: Laura Maitimu,SPd.,M.Pd. & Evi Olivia Kumbangsila

Desain Sampul : Aridal
Penata Letak : Aridal
Ilustrasi : Aridal

Penerbit:
Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak Ciipta Pada :
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sayangnya, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Melihat fenomena tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara ke dalam bahasa Inggris. Bentuk terjemahan ini menggunakan tiga bahasa, yaitu dari bahasa sumber (bahasa daerah), bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku. Cerita rakyat yang diterjemahkan, dikhususkan untuk dikonsumsi oleh pembaca di level anak sekolah dasar.

Diketahui bahwa cerita anak terjemahan dari bahasa asing lebih variatif ketimbang cerita anak dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Sesuatu yang perlu diperhatikan, penerjemahan itu tidak hanya mengalihkan pesan saja, tetapi juga bentuk bahasanya. Menciptakan hasil terjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukan perihal mudah. Di antaranya perlu diperhatikan empat hal yang menjadi perbedaan antara sastra anak dan sastra dewasa, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita.

Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi

dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, dan dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar, sehingga kata-kata yang digunakan harus bisa merepresentasikan gambar-gambar tersebut.

Menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut, semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu.

Akhirnya, melalui buku terjemahan cerita rakyat ini kami berharap kiranya dapat menjadikan berguna dan berdaya guna dalam membentuk generasi emas Maluku untuk meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril

Dahulu kala, cucu dari keluarga Tinglyoy yang bernama Ken Limalai bersama Isterinya Ken Warisyenan dikarunia seorang anak perempuan, bernama Ken Aresyen.

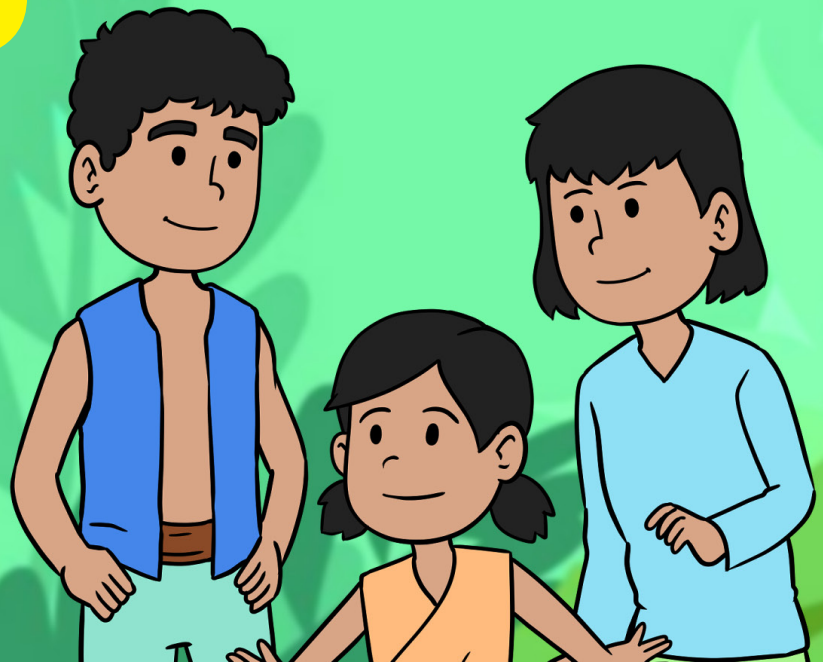
Nof luryain, kanik nof das matin Tinglyoy, nangar Ken Limalay, ne sauny nangar Ken Warisyen, natabw nir fasaw, rok nir metin temwuat lan bat mesin ane nangar Ken Aresyen.

Once upon a time, a grandchild of Tinglyoy family, Ken Limalai and his wife Ken Warisyenan had a daughter named Ken Aresyen.

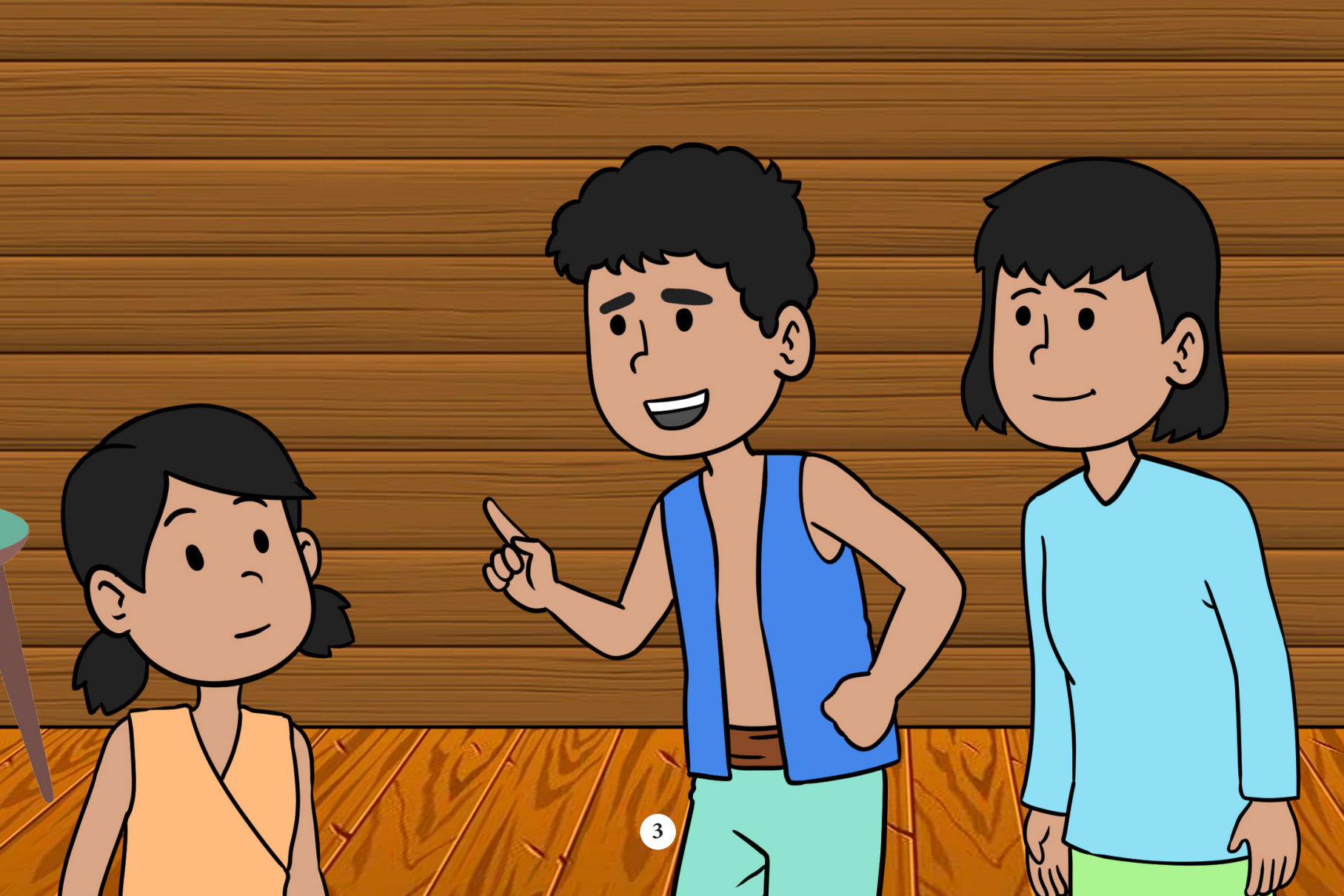
Mereka bekerja sebagai petani.

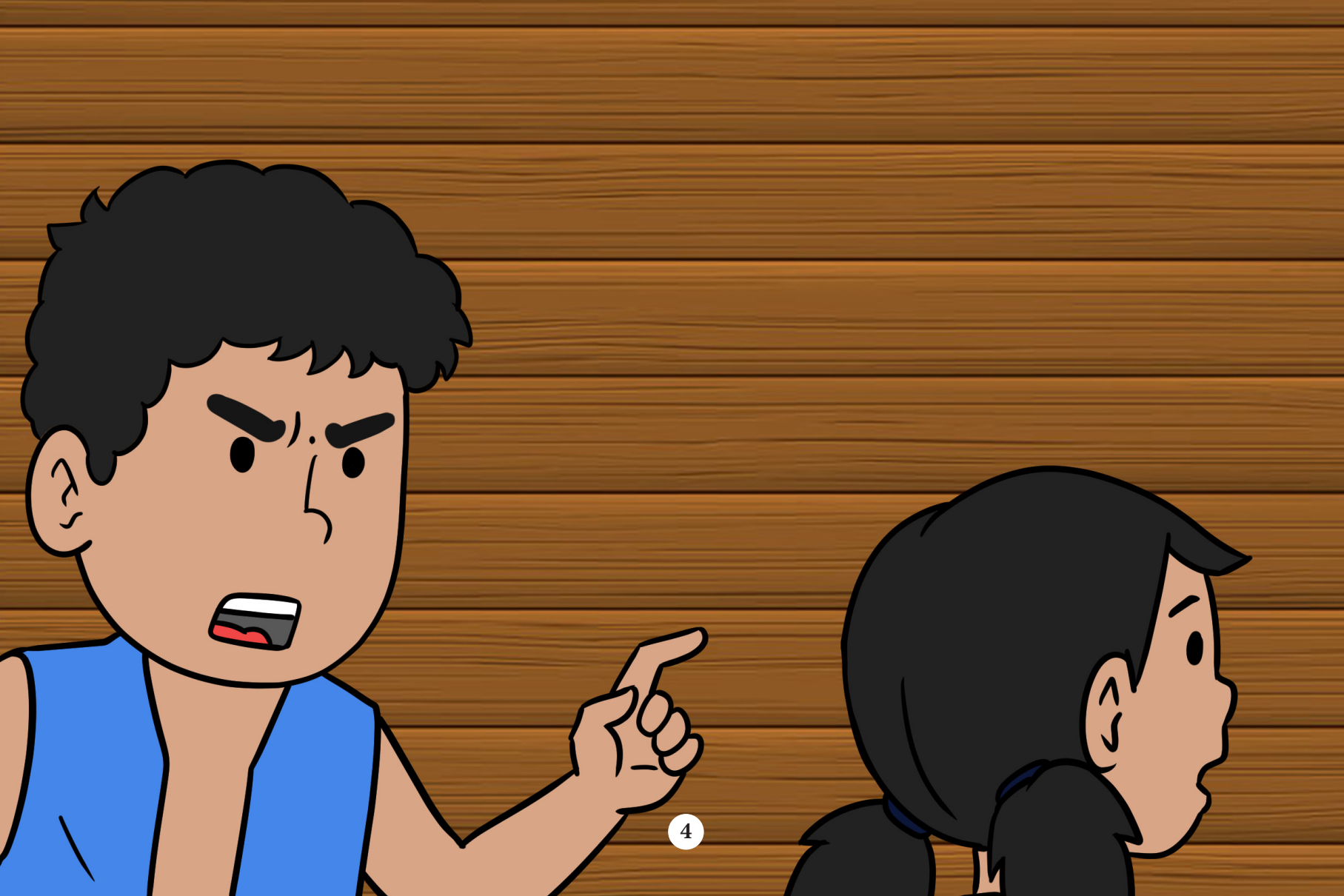
Radu ne nir karya ye Ra osbow.

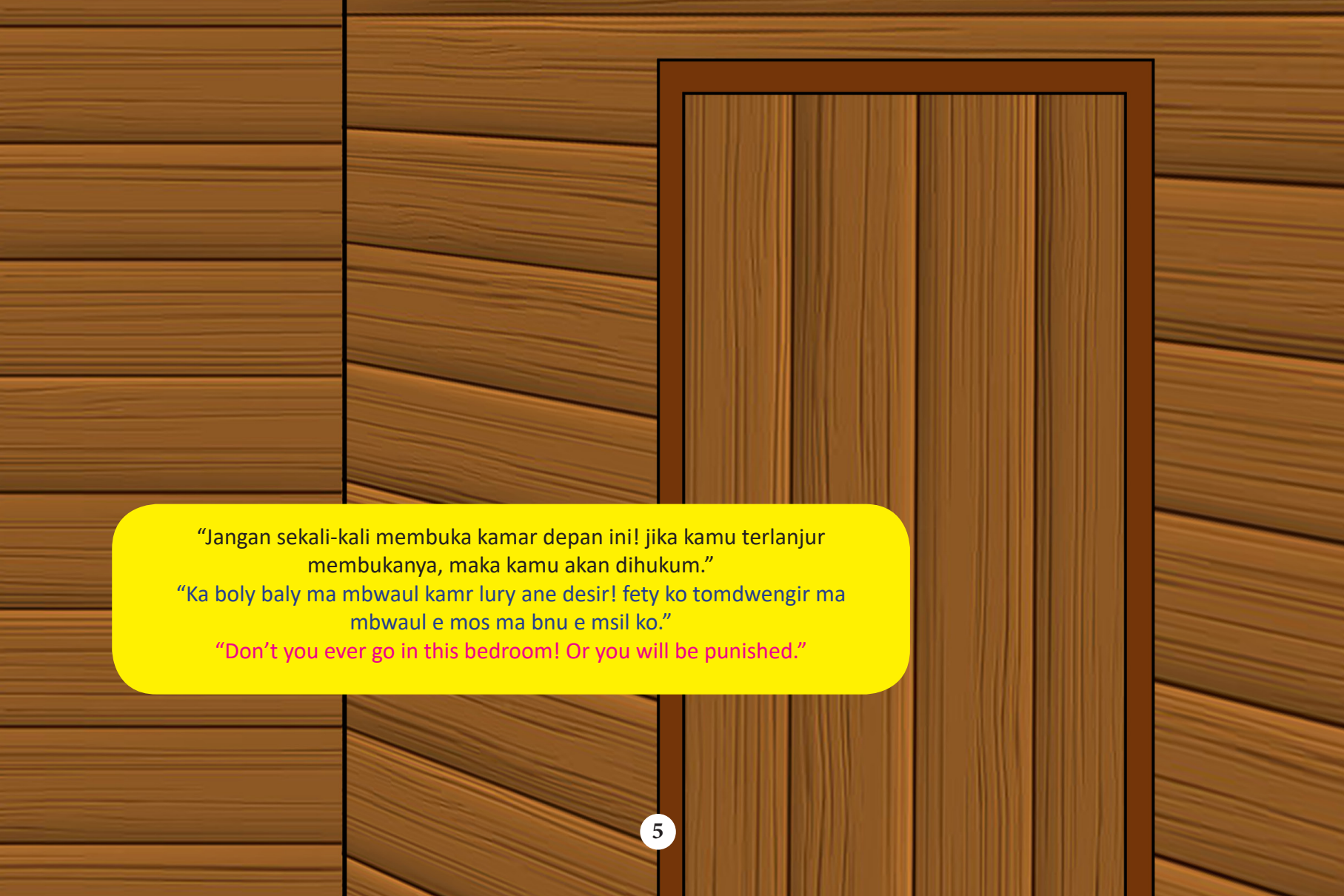
They were farmers.



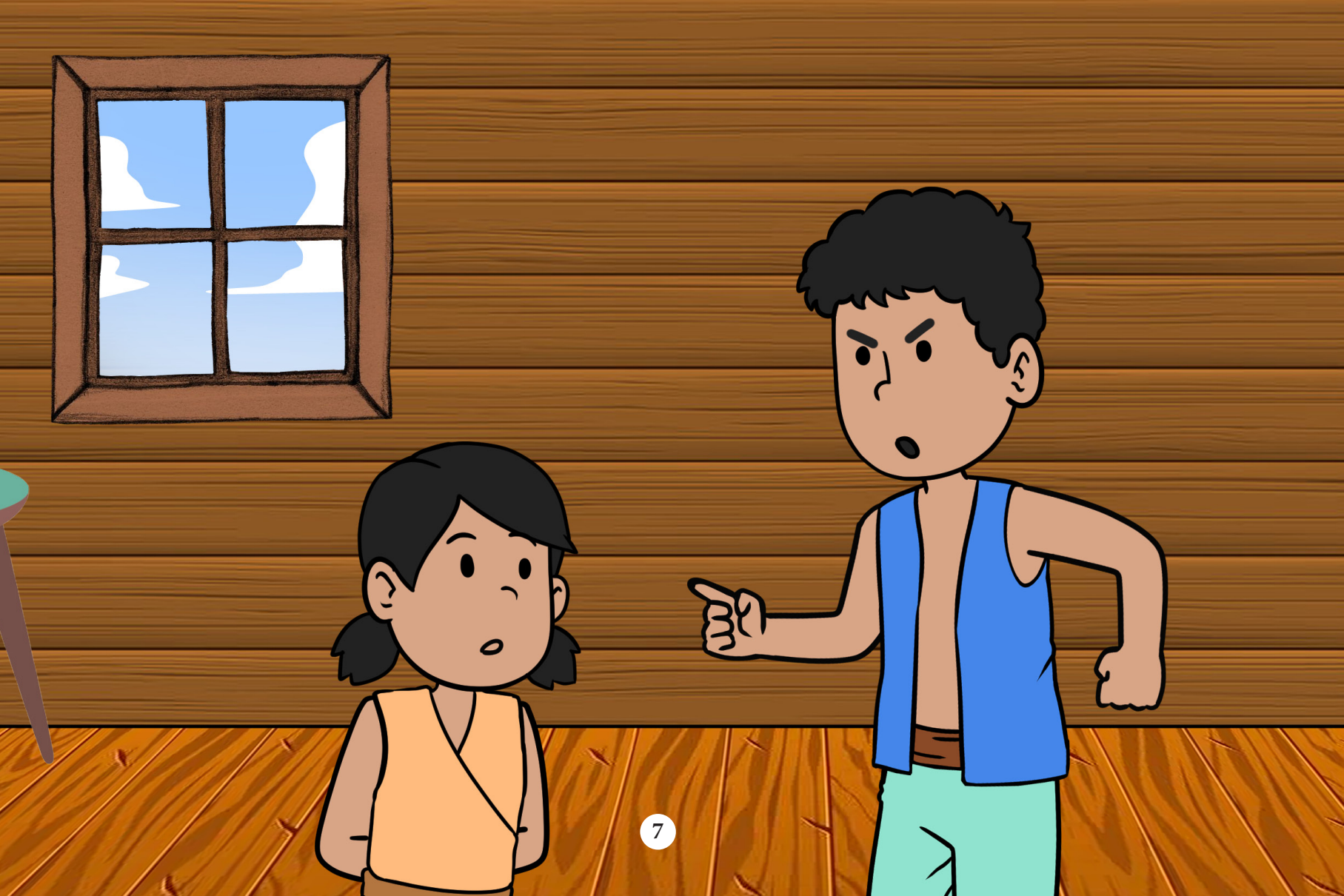

Suatu ketika, Ken Limalai dan istrinya hendak ke kebun.
Ne ler saye, Ken Limalay radu sauny rti letar,
One day, Ken Limalai and his wife wanted to go to their field.
Namun, sebelum mereka melangkah keluar rumah,
mereka memanggil anak mereka Ken Aresyen dan berpesan,
To rambane fuky ratar aniky Ken Aresyen ye ma rsuriti,
However, before went out, they called their daughter, Ken Aresyen and said,






“Jangan sekali-kali membuka kamar depan ini! jika kamu terlanjur membukanya, maka kamu akan dihukum.”
“Ka boly baly ma mbwaul kamr lury ane desir! fety ko tomdwengir ma mbwaul e mos ma bnu e msil ko.”
“Don’t you ever go in this bedroom! Or you will be punished.”


Setiap kali mereka hendak ke kebun, mereka selalu memperingatinya.
Lerar mbane rti mol srurit dedesir anik ane.
Every time they left to the field, they always alerted her.




Suatu hari, sang anak sangat penasaran. Dia ingin tahu mengapa dia dilarang masuk ke kamar itu.
Ma ler saye anik ne nfakat na dalim. Ne nandryek ma nafay fety a safa nwat ma rtamb ima nsung kamr ane.
One day, the girl was so curious. She wanted to know why she was forbidden to enter the bedroom.

Dengan tidak berpikir panjang, dia langsung membuka kamar itu dan ternyata tidak ada satu pun barang yang penting.

To ndaun melaus anik ane nti nbaul kamr lury ane ma nsalin, to sasaf maneluk endrit beri.

Mindlessly, she opened the bedroom and surprisingly there was not any important things.



Namun, ketika sang anak menoleh ke atas, dia melihat sebuah bungkusan yang terikat rapih.

Ne anik ne npot uluny ferdas,nsalin e pul iye ntiklyoy.

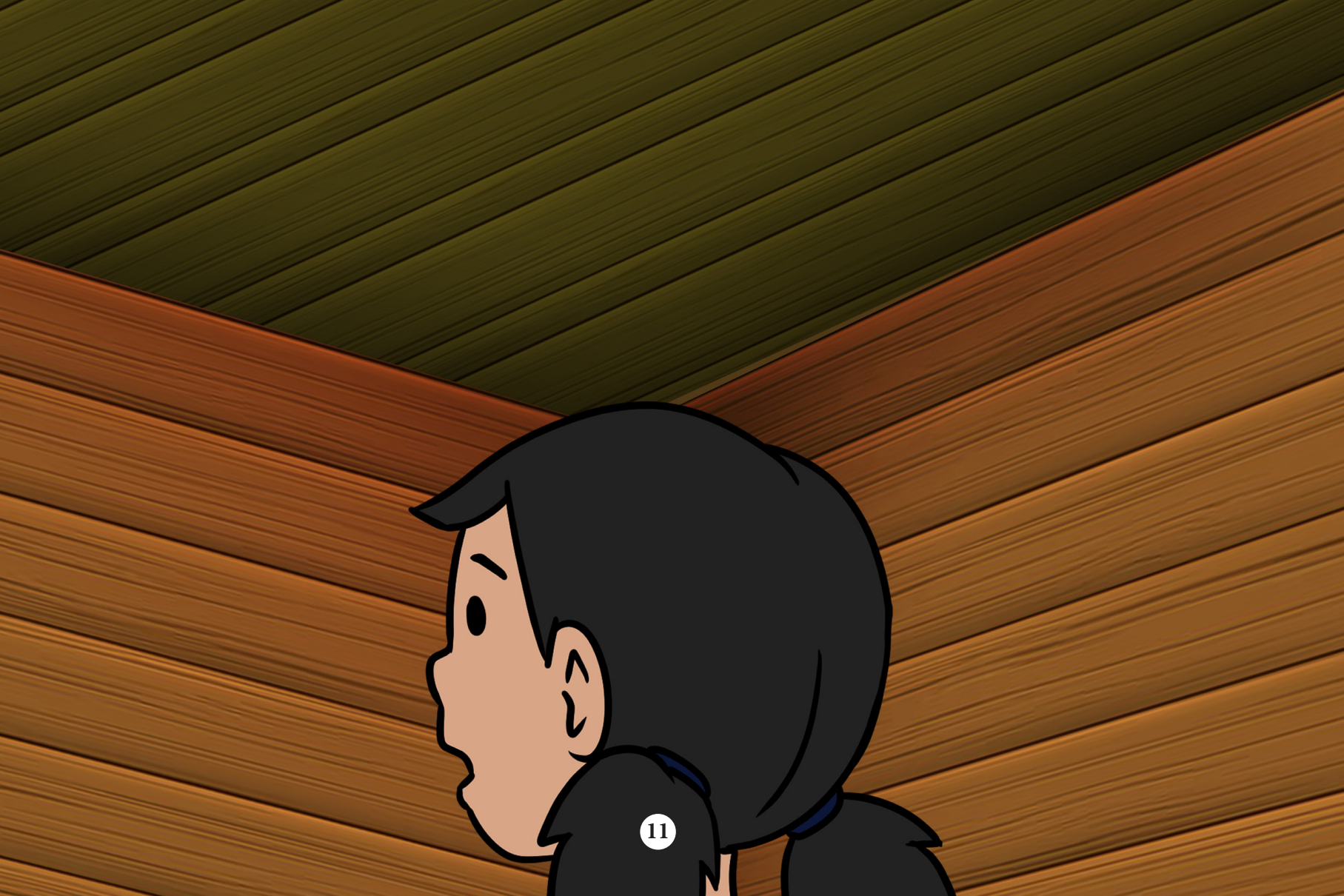
But, when she looked up, she saw a packet that was neatly wrapped.

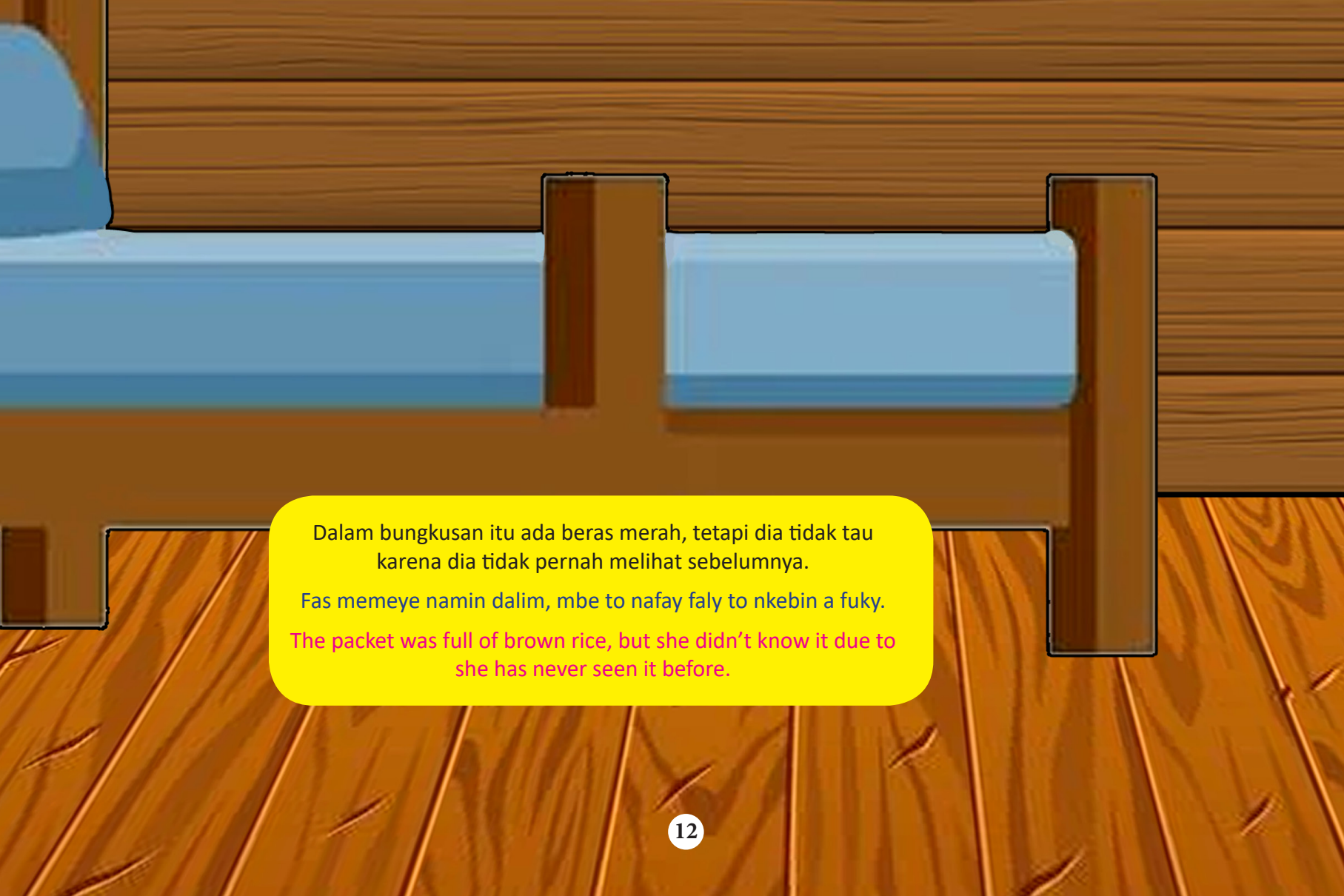


Dia mengambil bungkusan itu dan membukanya.

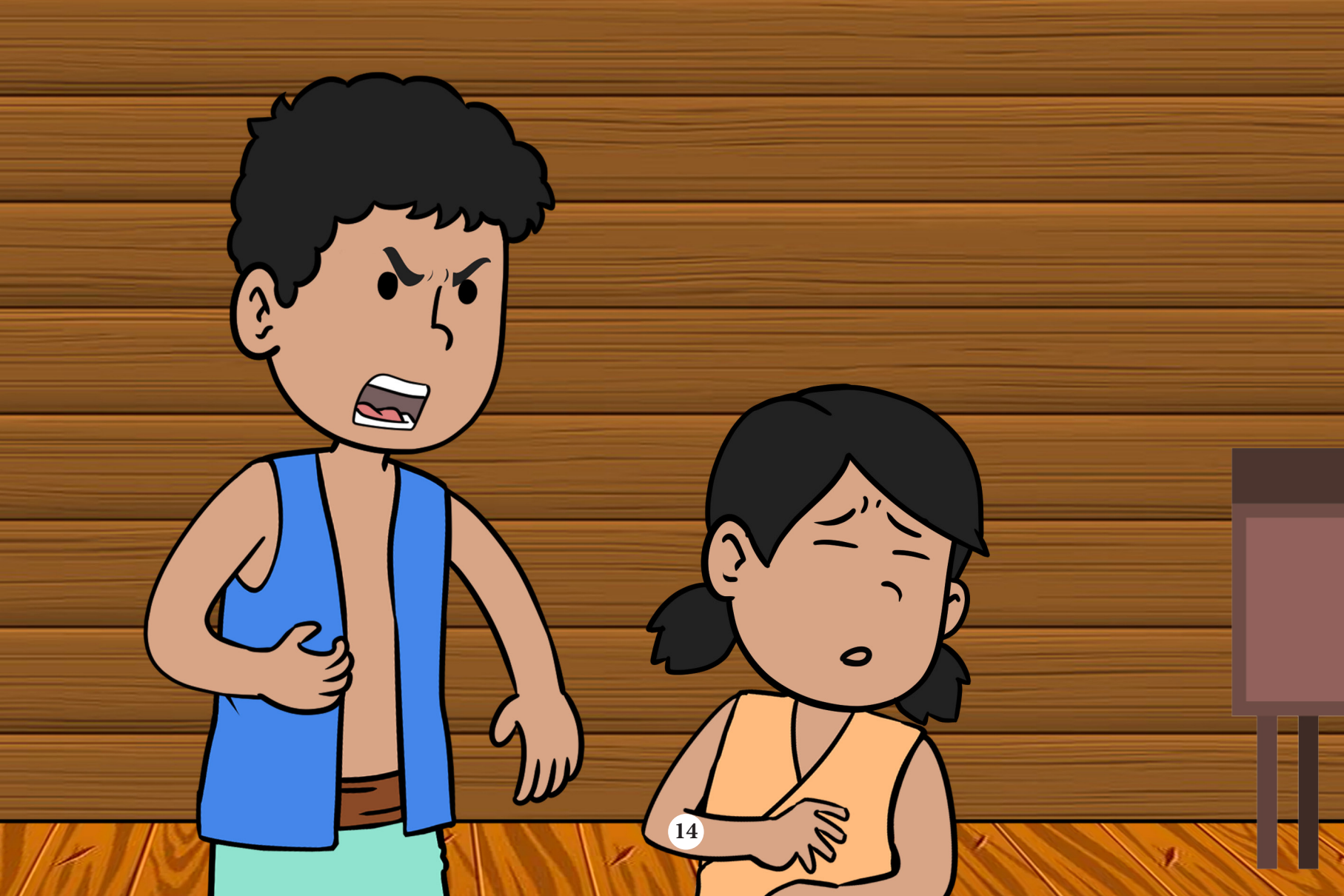
Ne nti nal pula ne ma nbaul ma nsalin.

She took the packet and opened it.

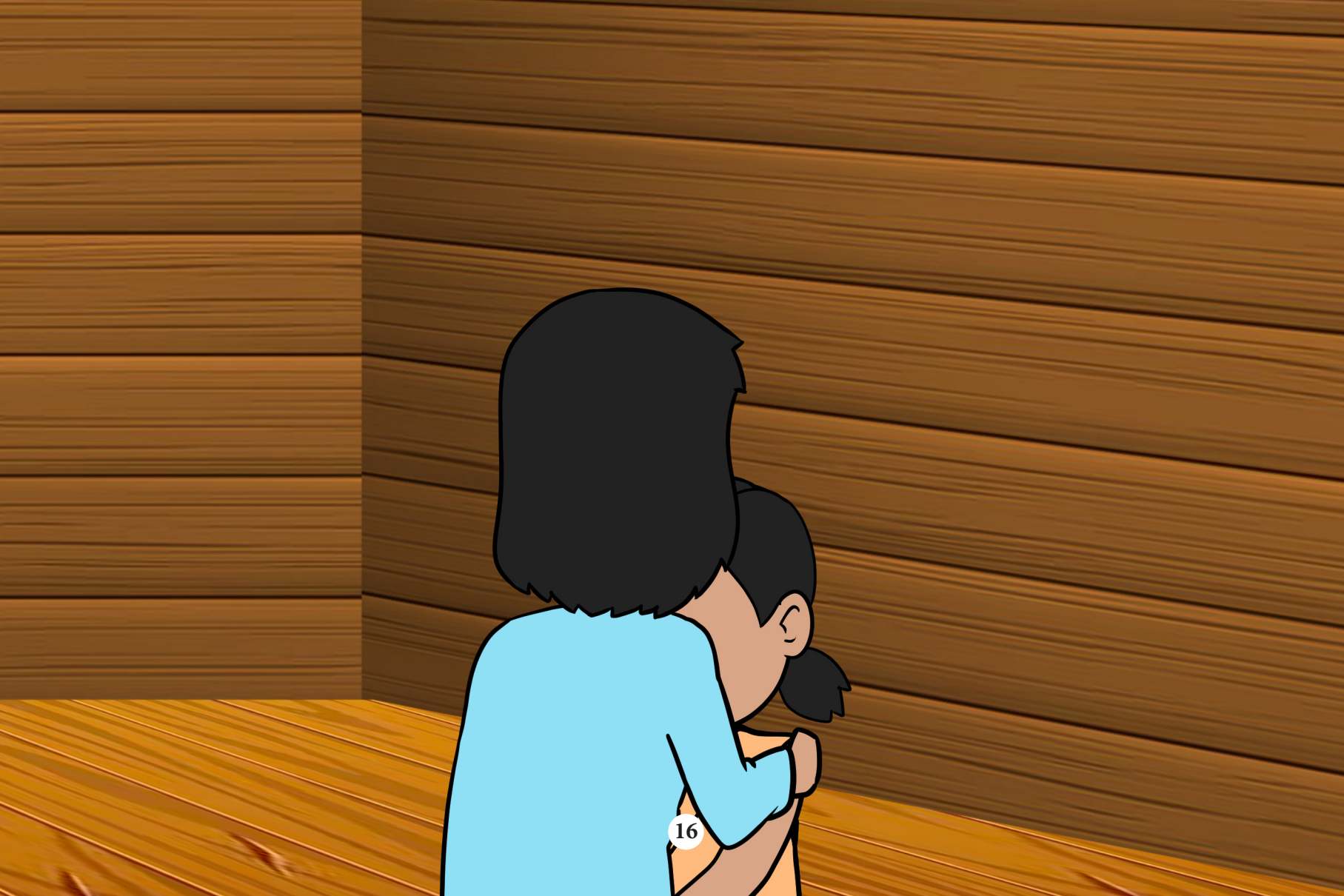



Dalam bungkusan itu ada beras merah, tetapi dia tidak tau karena dia tidak pernah melihat sebelumnya.
Fas memeye namin dalim, mbe to nafay faly to nkebin a fuky.
The packet was full of brown rice, but she didn't know it due to she has never seen it before.


Dia kembali mengikat bingkisan itu dan meletakannya pada tempat semula.
Ne nasusin naflyalair pul ane ma ntiklyoy nfor a na ain.
She tied the packet back and put it agai.


14


Setelah kedua orang tuanya pulang dari kebun, mereka melihat pintu kamar telah terbuka, mereka pun memanggil sang anak dan memukulinya.
Aminy Ken Limalay radu sauny rma bnu, ne rsalin wowolit kamir lury ntakbyaul, ma ratar anik ye ma rsil i.
When her parents arrived home, they saw the door was opened, they called their daughter and beated her.



Anak itu menangis dan memeluk Ibunya. Ia bertanya kepada Ibunya, “Apa yang ada dalam bingkisan? Mengapa ayah dan ibu melarang aku untuk melihatnya?”

Anikye ntasing ne natmbur eniny. Ma nendrit, “Ano saf namin pul dalmi ne ma mimsoil yakw ma kwsalin?”

The child cried and hug her mother. She asked her mother, “What was in the packet? Why do mother and father forbid me to see it?”



“Itu bibit padi yang akan ditanam, Nak,” jelas sang ibu.
”Ne eniny nfalik beri, ine fin fas memey,” bwang e tanim.
“It was grain to be planted, Dear,” said her mother.

Mendengar penjelasan sang ibu, bukannya menyesal, sang anak malah menangis lebih kencang dan meminta ayah dan ibunya untuk memasak biji padi itu karena dia belum pernah merasakan makanan itu, tetapi permintaannya ditolak oleh Ayah dan Ibunya.
Ne anik ye ntasing ma ntak nof eniny aminy ma rdain fasa ane beri, faly to naniki fuky, mpe ni tatakane eniny, aminy rto rlangun.
When she heard her mother’s explanation, instead of regreting, she cried loudly and asked her parents to cook the grain because she hasn’t eaten it yet, but her request was refused.




Pada suatu hari, ketika ayah dan ibunya pergi ke kebun, anak ini mengambil kapas dan membungkus seluruh tubuhnya.
Ler saye, eniny aminy rti letar, anki ne nti nal kapis ma na npul nafter teniny.
On one day, when her father and mother went to the field, this girl took some pieces of cotton and wrapped her body.



Sambil menangis, Ia berkata, “Karena Ayah dan Ibu tidak memenuhi permintaanku, aku harus pergi.”
Ma ntasing mla nfalik, “faly enung amung to rlarit ning tatakar, we kumban ktwat sir.”
While crying, she said, “Because my Father and Mother didn’t fulfill my request, I have to go now.”




Seketika itu juga anak kesayangan mereka berubah menjadi seekor Burung Kakatua.
Ne mbring lane, nbalima najady manik Tinglioy,
Instantly, their beloved daughter turned into a Parrot.
Ia terbang ke luar dan hinggap di atas bubungan rumah sambil menunggu kedua orang tuanya kembali dari kebun.
Nburi nti mol, ma namdir bungin das nan ndafy eniny aminy.
She flew out of the house and perched on the house ridge while waited of her parents come back from the field.



Tak lama kemudian, kedua orang tuanya pulang dari kebun dan setelah meletakkan barang bawaan dari kebun, mereka memanggil sang anak.
To dodo e, eniny aminy rof letar rma bnu ma rtaklily nir kabyanir ne ratar anik.
Not took so long, her parents went home and after put their stuff , they called the girl.

Mereka pun bertanya-tanya kepada tetangga di sekitar mereka, tetapi tidak ada yang mengetahui keberadaan anak mereka.
Rendrit fatnyimar ramin serin baldu ne, mbe to rafay.
Then they asked their neighbors, but none of them knew about their daughter.


25



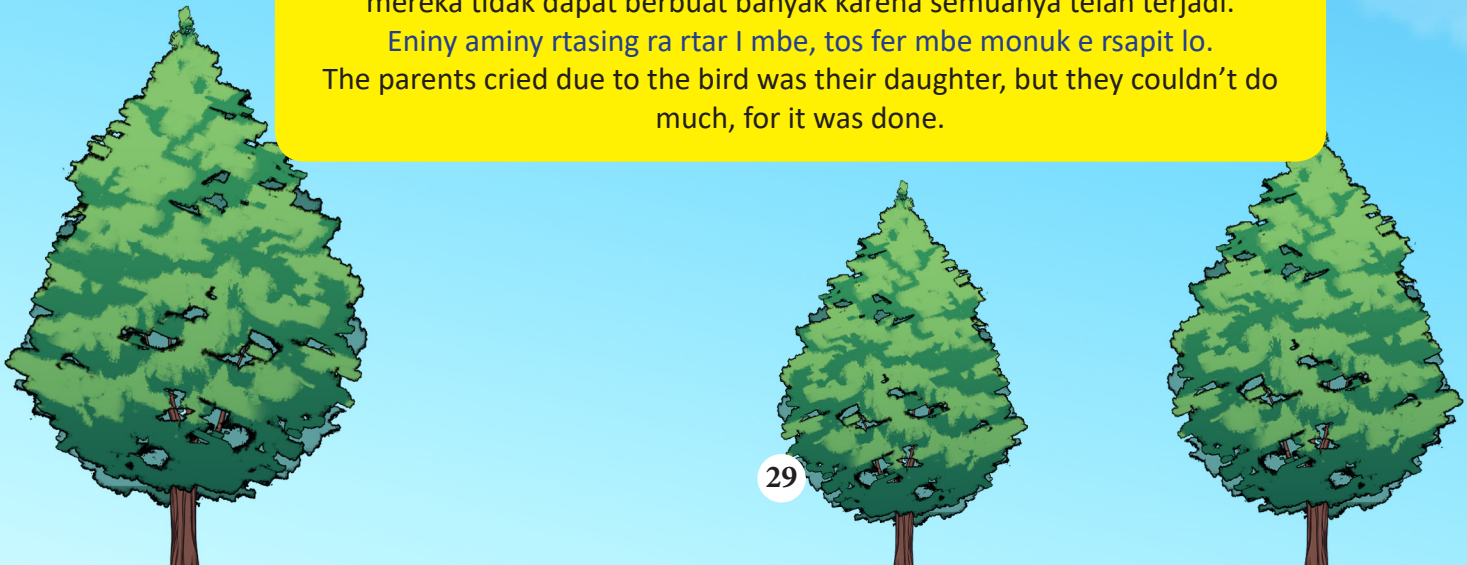
Tiba-tiba, dari atas bubungan rumah, terdengar suara, “Ayah...Ibu....”
Mbring lane, nof bungin das, manik natar radu, “Amoy...Anoy....”
Suddenly, from the house ridge, they heard voice called, “Father...Mother....”

Mereka pun bingung dan heran mengapa burung ini bisa berbicara.
To rafay fety ros saf, mla radaun faly saf a manik mla bis a natanuk.
They were confused and wondered how could this bird speak.



Anak itu kembali berkata, “Karena Ibu dan Ayah lebih mencintai bibit padi dari pada aku, lebih baik aku berpisah dari Ayah dan Ibu.”
Neya anik ane nfalik bersir, “Faly anoy ne amoy, mlyombing fin fas memey ane mlyengin yakw.nwat a takes kit.”
The child then said, “For Father and Mother loved the grain more than me, it is better for me to leave you.”

Kedua orang tua ini menangis karena burung itu adalah anak mereka, tetapi mereka tidak dapat berbuat banyak karena semuanya telah terjadi.
Eniny aminy rtasing ra rtar I mbe, tos fer mbe monuk e rsapit lo.
The parents cried due to the bird was their daughter, but they couldn’t do much, for it was done.



Kata anak itu kepada kedua orang tuanya, “Sekarang aku mau pergi ke duniaku dan tidak akan kembali lagi.”
Neya anik nfalik ber eniny aminy, “Ler iye, ktwi ning yamren, ne to kbwaly yak lo.”
Then the child said, “Now, I will go to my to my world and never get back.”

“Namun ingatlah, semua hasil panen dari kebun ayah dan ibu, akulah yang akan pertama kali memakannya.”
“Mbe mindremy, mir bo dalmir e yakw kwin balun.”
“However, remember this, all the harvests of your field will firstly be consumed by me.”






Setelah berkata demikian, dia pun terbang meninggalkan kedua orang tuanya.
Nfalik nafer fer ne, ne nbur ntaklily eniny aminy.
Afterward, she flew away leaving her parents.

KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

ISBN 978-623-5817-16-3

Ken Aresyen, Si Gadis Kakatua
Ken Aresyen, Batdar Tingloy
Ken Aresyen, The Girl of Parrot

Indonesia-Yamdena-Inggris

Penulis: Arnesus Ratuanik, S.Pd.
Penerjemah: Arnesus Ratuanik, S.Pd. & Benard Fanulene
Penyunting: Laura Maitimu,SPd.,M.Pd. & Evi Olivia Kumbangsila



Kantor Bahasa Provinsi Maluku